

## PENGEMBANGAN “VIKO” VIDEO EKONOMI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

*Shilvina Widi Irsanti*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*  
[widishilvina@gmail.com](mailto:widishilvina@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan video sebagai media pembelajaran, peningkatan minat dan prestasi belajar dalam penggunaan media video. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dikolaborasikan dengan penelitian tindakan kelas. Jumlah subyek sebanyak 32 siswa. Teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil kelayakan media penilaian ahli materi mendapat total rerata 3,45 atau sangat layak dan ahli media mendapat total rerata 3,27 atau sangat layak, terdapat kenaikan minat belajar dengan kenaikan hasil sebesar 12,25% dari sebelum implementasi sebesar 13 orang atau 40,62% di kategori rendah dan 19 orang atau 59,37% di kategori tinggi kemudian meningkat setelah menggunakan media video sebesar 23 orang atau 71,87% di kategori tinggi dan 9 orang atau 28,13% kategori sangat tinggi dan terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus I dan siklus II diketahui sejumlah 21% dengan total 81% atau 26 siswa mencapai KKM.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Video, Minat, Prestasi Belajar

## DEVELOPMENT “VIKO” VIDEO ECONOMIC AS MEDIA LEARNING TO HIGH SCHOOL STUDENT

**Abstract:** This study aims to determine the feasibility of video as a medium of learning, increased interest and learning achievement in the use of video media. This research is a development research collaborated with classroom action research. The number of subjects is 32 students. Data analysis techniques are quantitative and qualitative analysis. The result of the research showed that the result of media worthiness of the expert material's appraisal received a total average of 3.45 or very reasonable and the media expert got a total average of 3.27 or very feasible, there was an increase in interest in learning with an increase of 12.25% from before the implementation of 13 people or 40,62% in low category and 19 person or 59,37% in high category then increased after using video media 23 people or 71,87% in high category and 9 people or 28,13% very high category and happened improvement of achievement Learning in cycle I and cycle II is known as 21% with total 81% or 26 students have reached KKM.

**Keywords:** Media Learning Video, Interets, Learning Achievements

## PENDAHULUAN

Unsur penting dalam perbaikan mutu generasi muda untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman adalah pendidikan. Pendidikan diyakini mampu meningkatkan segala aspek dan memajukan bangsa negaranya. Melalui pendidikan yang baik dan optimal dalam pengimplementasinya, maka mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional guna mewujudkan bangsa yang maju, dan membangun karakter bangsa yang bermartabat. Adapun langkah yang perlu ditempuh dalam upaya mewujudkan tujuan itu diantaranya adalah

memanfaatkan ilmu dan teknologi dalam pembelajaran. Perkembangan ilmu dan teknologi dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas diharapkan memiliki bekal untuk siap bersaing baik dalam lingkup nasional maupun internasional dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti yang dikemukakan Wina Sanjaya (2006: 60). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) terus melakukan berbagai pembenahan sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan perubahan metode dan media pembelajaran.

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat. Tuntutan masyarakat juga semakin kompleks dan persaingan yang ketat, untuk menghadapi hal tersebut perlu sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan akhlak mulia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui jalur pendidikan.

Keberlangsungan proses belajar dan pembelajaran yang baik tercapai dengan adanya dukungan dari seluruh komponen pendidikan terutama media pembelajaran. Di era teknologi modern dengan terciptanya media pembelajaran yang aneka ragam untuk upaya memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan. Kedudukan suatu media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dengan menggunakan media sebagai perantara untuk membantu dalam menutupi kekurangan dan ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan dan membuat media pembelajaran dengan sesuai perkembangan zaman untuk mencapai pengajaran yang diharapkan.

Media pembelajaran yang kurang kreatif juga menjadi salah satu faktor yang membuat kurang berminatnya peserta didik dalam belajar ekonomi. Selama observasi ditemukan proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode konvensional. Dengan menggunakan metode konvensional menyebabkan penggunaan media pembelajaran kurang optimal sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Media pembelajaran yang biasanya digunakan hanyalah slide power point, LKS dan buku cetak. Padahal sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Sarana dan prasarana juga cukup memadai untuk membantu proses belajar mengajar misalnya lab komputer. Sayangnya fasilitas yang telah ada kurang dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh media pembelajaran yang dibuat oleh guru sekolah. Pengetahuan siswa yang diperoleh melalui media pembelajaran selama belajar merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk hasil prestasi belajar. Media pembelajaran video yang dirasakan oleh siswa dapat mendorong tumbuhnya minat untuk belajar.

Media video merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan kurang efektifnya proses pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Cheppy Riyana, 2007:14). Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual atau video (tampak) dapat disajikan serentak. Oleh karena

itu, media video diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk mendorong terjadinya perubahan proses pembelajaran melalui media video yang lebih efektif dan kreatif sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat terwujud.

Perubahan kurikulum 2013 membuat sistem pendidikan Indonesia sedikit mengalami gangguan karena susah adaptasi guru dalam pembelajaran. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa. Dalam implementasi kurikulum 2013 masih adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dikarenakan minimnya minat belajar. Menurut Slameto (2010: 108) bahwa indikator minat belajar cenderung tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus menerus dengan media pembelajaran. Dengan teori tersebut dapat dilihat media penyampaian guru yang terlihat masih biasa dan mayoritas menggunakan *powerpoint* sehingga perhatian siswa belum maksimal. Proses belajar siswa di dalam kelas masih kurang terfokus karena itu, harus adanya media pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi. Saat guru menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Pelaksanaan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas ilmu pengetahuan alam (IPA). Salah satu Ilmu Pengetahuan Sosial yang diujikan dalam Ujian Nasional dalam mata pelajaran Ekonomi. Pengajaran Ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit. Hal seperti inilah yang nantinya menjadi perhatian khusus. SMA Negeri 9 Yogyakarta baru menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 untuk kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan KTSP untuk pembelajaran kelas. Dalam peminatan ekonomi di SMA Negeri 9 Yogyakarta hanya terdapat satu kelas di X IPA 2.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan prestasi belajar yang baik diharapkan dapat menggambarkan kualitas pendidikan yang baik pula. Menurut Dalyono (2009: 55) prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri atas beberapa hal yaitu kesehatan, intelegensi, bakat, minat dan cara belajar. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu kegiatan. Minat belajar siswa yang tinggi akan membuat semakin giat dalam belajar dan berusaha untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Adanya proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara penuh selama proses pembelajaran, menjadikan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi pembimbing dan fasilitator siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi, masalah yang sering terjadi adalah belum terlibatnya peran dan partisipasi siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang ekonomi, peran guru masih mendominasi dibandingkan siswanya sehingga media pembelajaran guru masih menggunakan ceramah yang bersumber dari sumber utama pengetahuan. Dengan kata lain, tujuan dari pembelajaran kurang tercapai yang disebabkan oleh proses pembelajaran kurang kondusif dan tidak terpusat. Penggunaan video bisa dimanfaatkan untuk memudahkan guru dalam menampilkan masalah yang autentik, sehingga meningkatkan keefektifan pembelajaran berbasis masalah.

Perlunya solusi yang tepat untuk menumbuhkan minat dan prestasi belajar siswa dengan salah satunya pengembangan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Solusi pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan video sebagai basis dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam mengembangkan media pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Media pembelajaran video mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi bersifat informatif dan bersahabat dengan penikmatnya termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan secara representative.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dikolaborasikan dengan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carey. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011) terdapat lima tahap dalam pengembangan model ini, yaitu *analysis, desain, development, implementation, dan evaluation*. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada kelas X IPA 2 Peminatan Ekonomi dengan jumlah 32 siswa. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan bulan Januari - April 2017.

### **Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

1. Data kuantitatif merupakan data tentang penilaian kelayakan pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis video oleh ahli materi serta ahli media, dan perbedaan penilaian minat dan prestasi belajar siswa sebelum implementasi media dengan sesudah implementasi media pembelajaran ekonomi berbasis video.
2. Data kualitatif merupakan data pokok proses tahapan penelitian pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis video.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu angket uji kelayakan media, angket respon siswa terhadap minat belajar, dan perhitungan prestasi belajar siswa.

1. Data uji kelayakan media

Data uji kelayakan media dinilai oleh dua ahli materi dan dua ahli media yang disusun dengan skala interval 1 sampai 4. Analisis data lembar penilaian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan kriteria seperti berikut ini:

**Tabel 1. Klasifikasi Penilaian Kelayakan Media**

Rerata Skor Jawaban	Klasifikasi Penilaian Kelayakan
>3,25 s/d 4	Sangat Layak
>2,5 s/d 3,25	Layak
>1,75 s/d 2,5	Tidak layak
1,0-1,75	Sangat tidak layak

2. Data minat belajar siswa

Analisis minat belajar siswa menggunakan data kuantitatif dari pengolahan data hasil kuisioner. Sebelum penelitian, kuisioner minat belajar diuji validitas dan reliabilitas dengan hasil 28 pertanyaan valid dan reliabel dengan jumlah Cronbach's A;pha sebesar 0,940 atau sangat kuat. Selanjutnya kuisioner minat belajar dibagikan sebelum dan sesudah implemementasi media pembelajaran video. Peneliti melakukan perhitungan variabel minat belajar dengan skala 1 sampai 4. Berikut ini golongan variabel minat belajar:

**Tabel 2. Penggolongan Variabel Minat Belajar**

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Tinggi	$M + 1,5 SDi \leq X < M + 3SDi$
2.	Tinggi	$M \leq X < M + 1,5SDi$
3.	Rendah	$M-1,5SDi \leq X < M$
4.	Sangat Rendah	$M - 3SDi \leq X < M - 1,5SDi$

Sumber: Djemari Mardapi (2008:124)

Keterangan:

X = rata-rata hitung

$$M = \frac{(skor\ maksimal\ ideal + skor\ minimal\ ideal)}{2}$$

$$SDi = \frac{(skor\ maksimal\ ideal - skor\ minimal\ ideal)}{6}$$

Berdasarkan kategori hitungan di atas, dapat dibuat tabel identifikasi kategori variabel minat belajar sebagai berikut:

**Tabel 3. Identifikasi Kategori Variabel Minat Belajar**

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	91 - 112	Sangat Tinggi
2.	71 - 90	Tinggi
3.	49 - 70	Rendah
4.	28 - 48	Sangat Rendah

3. Data penilaian prestasi belajar siswa

Hasil prestasi belajar siswa merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa sebagai dampak dari proses belajar mengajar yang terbatas pada ranah

kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan penerapan (C3) dimana hasil ditunjukkan dengan nilai atau angka. Teknik penilaian prestasi belajar menggunakan post test yang berbentuk objektif. Analisis nilai prestasi belajar dilihat nilai post test, rata-rata dan jumlah ketuntasan tes.

a. Rata-rata

Peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan rumus Mean:

$$Me = \frac{\sum Xt}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (*mean*)

$\sum Xt$  = jumlah semua nilai

n = jumlah siswa

(Sugiyono, 2011:75)

b. Ketuntasan belajar siswa

Langkah selanjutnya yaitu menghitung persentase ketuntasan belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah siswa yang memenuhi KKM (>77)

T<sub>t</sub> = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Sugiyono, 2011:77)

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Berbasis Video

Pengembangan media pembelajaran video ekonomi terdiri dari 5 tahap ADDIE yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Proses pengembangan media melalui 5 tahap ADDIE yaitu:

a. Tahap *Analysis*

Peneliti melakukan tahap *analysis* yang meliputi tahap analisis kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, analisis materi pelajaran dan merumuskan tujuan. Pada tahap *analysis* dilakukan studi pendahuluan dengan cara observasi dan wawancara. Tahap analisis kurikulum peneliti bertanya kepada wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran ekonomi bahwa pada tahun 2016 baru dilaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada kelas X dan sedangkan kelas XI serta XII tetap menggunakan KTSP. Tahap analisis selanjutnya adalah kebutuhan peserta didik. Peneliti melakukan observasi di dalam kelas dengan temuan hasil bahwa guru belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket dan powerpoint sebagai sumber belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis materi pelajaran dengan observasi di dalam pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara kurikulum, silabus dan materi. Materi yang akan disampaikan sudah sesuai dengan acuan sumber belajar yang telah ditentukan oleh kurikulum. Tahap terakhir analisis adalah merumuskan tujuan. Peneliti melihat dari

kesesuaian kebutuhan siswa dengan tujuan pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas X IPA 2 SMA Negeri 9 Yogyakarta. Peneliti memutuskan untuk membuat media pembelajaran ekonomi berbasis video untuk diimplementasikan dalam pembelajaran kelas.

b. Tahap *Design*

Tahap kedua yaitu *design* dengan kegiatan tahap pengumpulan data dan materi untuk pembuatan outline konten, pembuatan *flowchart*, *storyboard*, dan media video. Peneliti mengumpulkan informasi yang menunjang dalam pengembangan media pembelajaran video dengan memfokuskan materi terhadap Badan Usaha Milik Negara sehingga peneliti dapat merancang outline konten media secara spesifikasi teknis media pembelajaran video. Selanjutnya, peneliti membuat *flowchart* untuk menggambarkan urutan tampilan media pembelajaran video yang sesuai dengan materi. Peneliti membuat desain tampilan media video dari *flowchart* untuk merancang tampilan video dalam media pembelajaran yang diperlukan agar menjadi media yang memberikan dampak positif dan menarik bagi siswa.

Tahap terakhir *design* adalah membuat *storyboard* yang bertujuan mempermudah peneliti dalam mengembangkan media pembelajaran. Setelah dibuatkan *storyboard* dengan aplikasi *Corel Draw X7*, media grafis diubah menjadi media visual gerak ke dalam aplikasi *Adobe After Effect* untuk dianimasikan dan kemudian disusun melalui aplikasi editing *Windows Movie Maker*.

c. Tahap *Development*

Tahap ketiga yaitu tahap *development*, yaitu tahap penilaian dan evaluasi oleh ahli materi dan ahli media serta menganalisis hasil penilaian dan melakukan perbaikan/revisi produk untuk memperoleh produk akhir. Tahap penilaian dan evaluasi oleh dua ahli materi yaitu Suraswati GS. S.Pd dan Barkah Lestari, M.Pd dengan menilai delapan aspek penilaian materi yaitu akurat up to date, kemudahan, kerasionalan, essensial kemaknaan, keberhasilan, keseimbangan dan kepraktisan yang memperoleh skor rerata sebesar 3,45 termasuk dalam kategori Sangat Layak.

Tahap penilaian selanjutnya adalah penilaian oleh dua ahli media yaitu Sasky Dwi Kisanto, S.T dan Tejo Nurseto, M.Pd dengan menilai tiga aspek yaitu aspek rekayasa media, aspek komunikasi visual dan aspek desain pembelajaran yang memperoleh skor rerata sebesar 3,45 termasuk dalam kategori Sangat Layak. Total keseluruhan uji kelayakan media pembelajaran dari ahli media mendapatkan total skor rerata 3,27 yang termasuk kategori sangat layak. Adapun hasil penelitian pengembangan dari analisis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Data Hasil Penilaian Media Pembelajaran Video**

No.	Aspek Penilaian	Rerata Skor	Kategori
1.	Materi	3,45	Sangat Layak
2.	Rekayasa Media	3,3	Sangat Layak
3.	Komunikasi Visual	3,27	Sangat Layak
4.	Desain Pembelajaran	3,26	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi, dan ahli media bahwa media pembelajaran ekonomi berbasis video sangat layak untuk digunakan. Dari segi penilaian aspek materi oleh 2 ahli materi memperoleh total rerata skor 3,45 atau kategori sangat layak. Hasil penilaian oleh ahli media, melihat aspek rekayasa media memperoleh skor rerata sebesar 3,3 yang termasuk kategori sangat layak, aspek komunikasi visual memperoleh skor rerata

sebesar 3,27 yang termasuk kategori sangat layak, dan aspek desain pembelajaran memperoleh skor rerata sebesar 3,26 yang termasuk kategori sangat layak. Total keseluruhan uji kelayakan media pembelajaran dari ahli media mendapatkan total skor rerata 3,27 yang termasuk kategori sangat layak.

d. Tahap *Implementation*

Tahap keempat yaitu tahap *implementation*, yaitu tahap pengujian media pembelajaran ekonomi berbasis video dalam pembelajaran untuk mengetahui tingkat minat dan prestasi belajar siswa. Tahap implemementasi media pembelajaran ekonomi berbasis video ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam satu siklus memiliki empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian yang dilaksanakan penulis sebanyak dua siklus.

Dalam siklus pertama mengalami hasil prestasi belajar yang masih rendah dengan ditunjukkan siswa yang mencapai KKM sejumlah 20 orang atau 62% sehingga peneliti melakukan perbaikan media dan metode pembelajaran untuk pelaksanaan siklus II. Hasil penelitian siklus II telah menunjukkan kenaikan prestasi belajar sejumlah 26 siswa atau 81% mencapai kriteria KKM.

e. Tahap *Evaluation*

Tahap kelima yaitu *evaluation*, yaitu tahap akhir untuk mengukur peningkatan minat siswa setelah menggunakan media pembelajaran video. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi minat belajar dengan cara kuisisioner yang berisikan empat indikator minat belajar yaitu ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Hasil penelitian minat belajar sebelum menggunakan media video sejumlah 64,36% dan hasil minat belajar sesudah pembelajaran ekonomi menggunakan media video mengalami peningkatan sejumlah 12,75% menjadi 76,61%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahat Siagian (2013) bahwa pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis video sangat layak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Anindita Agustina (2014) bahwa penilaian media video memperoleh kategori sangat layak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video sangat layak diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas

2. **Media Pembelajaran Ekonomi Berbasis Video dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Setelah dikatakan layak, media pembelajaran video ekonomi selanjutnya diujicobakan untuk mengetahui efektivitas dalam peningkatan minat belajar siswa. Adapun hasil penelitian peningkatan minat belajar dari analisis dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Data Hasil Penelitian Minat Belajar**

No.	Kategori	Pra		Post	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tinggi	-	-	9	28,13%
2.	Tinggi	19	59,37%	23	71,87%
3.	Rendah	13	40,62%	-	-
4.	Sangat Rendah	-	-	-	-

Sesuai tabulasi data pada tabel diatas diketahui bahwa mengalami peningkatan jumlah skor minat belajar dengan awal sebesar 13 orang atau 40,62% di kategori rendah dan 19 orang atau 59,37% di kategori tinggi kemudian mengalami peningkatan skor setelah menggunakan media pembelajaran ekonomi berbasis video sebesar 23 orang atau 71,87% di kategori tinggi dan 9 orang atau 28,13% di kategori sangat tinggi. Hasil perhitungan menunjukkan

peningkatan minat belajar siswa dalam penerapan media pembelajaran ekonomi berbasis video sebesar 12, 25%.

Media pembelajaran ekonomi berbasis video dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor penunjang, antara lain:

- a. Media pembelajaran ekonomi berbasis video merupakan media pembelajaran baru bagi siswa, sehingga media ini dapat menarik perhatian siswa.
- b. Tampilan dalam media pembelajaran video ini memiliki warna dan *backsound* yang menarik bagi siswa.
- c. Penyampaian materi dalam media ini didukung dengan interaksi guru dengan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi,
- d. Suasana belajar saat menggunakan media ini tidak membosankan.

Pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis video yang telah dikembangkan melalui tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluate* secara keseluruhan media pembelajaran ekonomi berbasis video ini telah mendapatkan peningkatan baik dari minat belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh ABD Rahmad Azahari (2014) bahwa media audio visual (video) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran ekonomi berbasis video dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### 3. Media Pembelajaran Ekonomi Berbasis Video dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Peneliti menganalisis peningkatan prestasi belajar dalam penerapan media pembelajaran ekonomi berbasis video dalam penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Dalam siklus I, hasil *post test* menunjukkan dari 32 siswa hanya 20 orang atau 62% yang lulus KKM dan sedangkan sebanyak 12 orang atau 38% tidak mencapai nilai KKM. Kemudian dalam penelitian tindakan kelas siklus II mengalami perbaikan cara penyampaian media pembelajaran ekonomi berbasis video sehingga dalam mengalami peningkatan dalam prestasi belajar sejumlah 26 orang atau 81% lulus KKM yang ditetapkan. Dengan demikian pada siklus 2 ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikatakan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar ekonomi dimana minimal 75% siswa di dalam kelas tuntas KKM.

Berikut ini merupakan data hasil evaluasi penelitian pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis video dalam penerapan tindakan siklus II dibandingkan dengan hasil data pra penelitian adalah

**Tabel 6. Hasil Analisis Perbandingan Nilai Prestasi Belajar**

No.	Nilai	Kategori	Jumlah		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	85-100	Sangat Baik	3	8	12
2.	70-84	Baik	23	15	18
3.	55-69	Cukup	3	9	2
4.	40-54	Kurang	3	0	0
5.	<40	Sangat Kurang	0	0	0
<b>Jumlah</b>			32	32	32
<b>Rata-Rata</b>			74,75	75	79,68

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari rata-rata nilai *post tes* siswa di pra siklus yaitu sebesar 74,75. Mengalami kenaikan setelah implementasi media pembelajaran ekonomi berbasis video dengan rata-rata 75 sedangkan di siklus II menunjukkan rata-rata nilai tesnya meningkat setelah adanya implementasi media pembelajaran ekonomi berbasis video yaitu

79,68. Jika rata-rata nilai *post test* siklus II dibandingkan dengan pra siklus, maka rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 5, 93. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran ekonomi berbasis video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPA 2 Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wildan (2015) bahwa pengembangan media pembelajaran ekonomi berbasis video dapat meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ika Risqi Citra Primavera. (2014) bahwa penilaian media video memperoleh meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video dapat meningkatkan prestasi belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran video ekonomi terdiri dari 5 tahap ADDIE yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Tahap awal dilakukan untuk menemukan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran ekonomi SMA Negeri 9 Yogyakarta. Analisis dimulai dari analisis kurikulum, analisis kebutuhan peserta didik, analisis materi pelajaran dan merumuskan tujuan. Kegiatan ini dengan cara observasi dan wawancara guru ekonomi. Tahap selanjutnya merancang media pembelajaran video sesuai dengan materi pembelajaran yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan. Rancangan desain produk ini dibentuk dari membuat outline konten, membuat *flowchart*, membuat tampilan dan menyusun *storyboard*. Produk akhir penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah media pembelajaran berbentuk Video yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran ekonomi kelas X IPA 2.
2. Hasil kelayakan media berdasarkan penilaian dan evaluasi oleh ahli materi dan ahli media serta menganalisis hasil penilaian dan melakukan perbaikan/revisi produk untuk memperoleh produk akhir. Tahap penilaian dan evaluasi oleh dua ahli materi yaitu Suraswati GS. S.Pd dan Barkah Lestari, M.Pd dengan menilai delapan aspek penilaian materi yaitu akurat up to date, kemudahan, kersasionalan, essensial kemaknaan, keberhasilan, keseimbangan dan kepraktisan yang memperoleh skor rerata sebesar 3,45 termasuk dalam kategori Sangat Layak. Tahap penilaian selanjutnya adalah penilaian oleh dua ahli media yaitu Sasky Dwi Kisanto, S.T dan Tejo Nurseto, M.Pd dengan menilai tiga aspek yaitu aspek rekayasa media, aspek komunikasi visual dan aspek desain pembelajaran yang memperoleh skor rerata sebesar 3,45 termasuk dalam kategori Sangat Layak. Total keseluruhan uji kelayakan media pembelajaran dari ahli media mendapatkan total skor rerata 3,27 yang termasuk kategori sangat layak.
3. Media pembelajaran ekonomi berbasis video dalam implementasi dalam pembelajaran kelas memberikan dampak peningkatan terhadap minat belajar siswa melalui pemberian angket minat belajar berisikan 28 butir pertanyaan valid dengan rincian 25 pertanyaan positif dan 3 pertanyaan negatif. Angket telah melalui uji empiris dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940 dengan kriteria Reliabilitas instrumen  $\geq 0,70$ . Dari hasil penelitian minat belajar terlihat kenaikan sejumlah 12,75% dari sebelum pembelajaran ekonomi menggunakan media video sejumlah 64,36% menjadi 76,61% setelah menggunakan media video sebagai media pembelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif media pembelajaran ekonomi berbasis video terhadap peningkatan minat belajar siswa

4. Media pembelajaran ekonomi berbasis video dalam implementasi dalam pembelajaran kelas memberikan dampak peningkatan terhadap prestasi belajar siswa dari *post test* siklus I yang hanya mencapai sejumlah 20 orang atau 62% yang mencapai KKM menjadi 26 siswa atau 81% mencapai kriteria KKM pada *post test* siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABD Rahmat Azahari. (2014) *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual pada Materi Ekonomi Pada Siswa VIII SMP Negeri 1 Barito Timur*. Jurnal FKIP. Universitas Palangkaraya.
- Ahmad Wildan. (2015). *Efektivitas Pemanfaatan Video Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di MAN Salatiga*. Laporan Penelitian Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Anindita Agustina. (2014). *Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis di SMK Negeri 1 Pengasih*. Laporan Penelitian Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cheppy Riyana. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Ika Risqi Citra Primavera. (2014). *Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Konsep Elastisitas*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sahat Siagian. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Pembelajaran Ekonomi*. Jurnal Unimed. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Wina Sanjaya. (2013). *Penelitian Media Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yogi Nurcahyo Dinata. (2013). *Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan pada Mata Pelajaran Menggambar dengan AUTOCAD*. Laporan Penelitian Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.